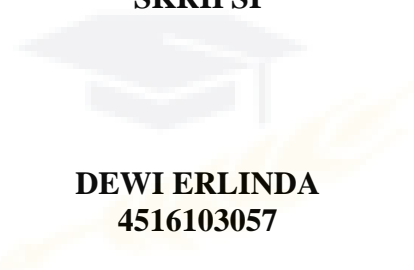


**PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM
ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SD KABUPATEN BERAU
KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI



**DEWI ERLINDA
4516103057**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

**PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM
ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SD KABUPATEN BERAU
BERAU KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**DEWI ERLINDA
4516103057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

SKRIPSI

PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI
SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SD
KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR

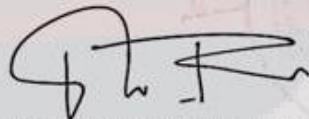
Disusun dan diajukan oleh

DEWI ERLINDA
NIM 4516103057

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 26 Februari 2021

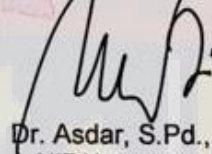
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001


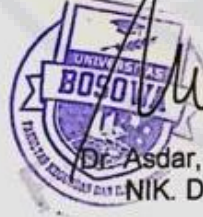
Pembimbing II,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. *He*
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Erlinda

NIM : 4516103057

Judul Skripsi : Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi
Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 06 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Dewi Erlinda

ABSTRAK

Dewi Erlinda. 2021. *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. (Dibimbing oleh Sundari Hamid dan Asdar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu jenis penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang di deskripsikan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 siswa yang diambil dari seluruh murid kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb yang menerapkan sistem zonasi sebanyak 25 siswa dan murid kelas IV SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur yang tidak menerapkan sistem zonasi sebanyak 25 siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan prestasi belajar siswa kelas IV antara SDN 001 Tanjung Redeb yang menerapkan sistem zonasi lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 001 Labanan Jaya yang menerapkan sistem non-zonasi. Sehingga pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 001 Tanjung Redeb.

Kata kunci: Penerimaan Peserta Didik Baru, Sistem Zonasi, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Dewi Erlinda, 2021. The Effect of Acceptance of New Student through Zoning system on Students' Learning Achievement at Elementary School of Berau Regency, East Kalimantan. Skripsi. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. (Supervised by Sundari Hamid and Asdar).

This research aimed to determine the effect of the acceptance of new students through zoning system on students' learning achievement at elementary school, Berau Regency, East Kalimantan. This research uses the Ex-Post Facto design; a research design in which a series of independent variables has occurred when the researcher begins to make observations on the dependent variable, and uses a quantitative approach where all the information or research data is manifested in the form of numbers described. The sample of this research consisted of 50 students taken from all fourth grade students of SDN 001 Tanjung Redeb who implemented zoning system as many as 25 students and grade IV students of SDN 001 Labanan Jaya, Berau Regency, East Kalimantan who did not implement the zoning system as many as 25 students.

The results of this research indicated that there was an effect of the acceptance of new students through zoning system on students' learning achievement in elementary school of Berau Regency, East Kalimantan based on the learning outcome data obtained by the researcher.

Keywords: New Student Admission, Zoning System, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam buat teladan umat sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa besar dengan segenap pengorbanan, beliau berhasil mengantarkan umat manusia kejalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Gurus Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil yang sangat berharga. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Rektor Universitas Bosowa, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntu ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I, dan Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kemudahan selama penulisan skripsi ini.
5. Jainuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji I, dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semua ilmu yang telah diberikan sangat berarti dan berharga demi kesuksesan penulis dimasa mendatang.
7. H. Abdul Majid, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 001 Tanjung Redeb Kabupaten Berau, Kalimantan Timur dan Slamet, S.Pd., SD, selaku Kepala Sekolah SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
8. Nurlaila Wati, S.Pd. selaku Wali Kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb Kabupaten Berau, Kalimantan Timur dan Deti Kurnia, S.Pd. selaku Wali Kelas IV SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur yang telah memberikan kesempatan dan bersedia bekerja sama kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Keluarga tercinta, yaitu Ayahanda Sardi dan Ibunda Rosnita serta saudara saya tercinta Budi Harianto S.Pd., Dedi Sugianto, Rudi Purwanto, Yudi Irawan, yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas

akhir ini. Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya atas doa, restu, dan ridhonya.

10. Andi Krisna Adiyatma, S.Pd., Mutmainna Nur Emsal, S.Pd., Try Puteri Amirullah, S.Pd., Saskia Sultan, S.Pd., Dominggus Aprianus S.Pd. yang telah menjadi keluarga bagi penulis, terima kasih telah menjadi penyemangat, pemberi masukan, memberikan dukungan dan menjadi teman dalam setiap kondisi, selalu membantu saat penulis kesulitan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada kawan-kawan kelas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta kawan-kawan seangkatan yang telah berjuang bersama menjadi orang yang bermanfaat. Khususnya kepada Ade Irma S.Pd., Sarce Barrang, S.Pd., Femy Silvia S.Pd.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Harapan penulis, semoga Allah SWT menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat dan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 06 Februari 2021



DEWI ERLINDA

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Penerimaan Peserta Didik Baru	11
2. Teori Belajar	15
3. Prestasi Belajar	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
a. Faktor Internal.....	18
b. Faktor Eksternal	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
D. Variabel Penelitian dan Defini Operasional Variabel	29
1. Variabel Penelitian	29
a. Variabel Bebas (X).....	29
b. Variabel Terikat (Y).....	29
2. Definisi Operasional Variabel	30
a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	30
b. Prestasi Belajar Peserta Didik	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb yang Menerapkan Sistem Zonasi	34
2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Labanan Jaya yang Tidak Menerapkan Sistem Zonasi	41
3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV yang Menerapkan Zonasi dan Tidak Menerapkan Zonasi	48
4. Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas IV	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56

B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP.....	87



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Keberhasilann Siswa Dalam Kegiatan Belajar	31
Tabel 3.3 Klasifikasi Prestasi Belajar Berdasarkan Perolehan Nilai Siswa	32
Table 3.4 Presentase Data Hasil Belajar Siswa	33
Table 3.5 Klasifikasi/Kategori Keeratan Hubungan	34
Tabel 4.1 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang Menggunakan Sistem Zonasi	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan Sistem Zonasi	35
Tabel 4.3 Mata Pelajaran PABP	36
Tabel 4.4 Mata Pelajaran PKN	37
Tabel 4.5 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	37
Tabel 4.6 Mata Pelajaran Matematika	38
Tabel 4.7 Mata Pelajaran IPA	38
Tabel 4.8 Mata Pelajaran IPS	39
Tabel 4.9 Mata Pelajaran SBDP	39
Tabel 4.10 Mata Pelajaran PJOK	40
Tabel 4.11 Mata Pelajaran Bahasa Inggris	40
Tabel 4.12 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang Menggunakan Sistem Non-Zonasi	41
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan Sistem Non-Zonasi ...	42
Tabel 4.14 Mata Pelajaran PABP	43
Tabel 4.15 Mata Pelajaran PKN	43
Tabel 4.16 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	44
Tabel 4.17 Mata Pelajaran Matematika	45
Tabel 4.18 Mata Pelajaran IPA	45
Tabel 4.19 Mata Pelajaran IPS	46
Tabel 4.20 Mata Pelajaran SBDP	46

Tabel 4.21 Mata Pelajaran PJOK47

Tabel 4.22 Mata Pelajaran Bahasa Inggris47



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 26



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 001 Labanan Jaya	61
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb	62
Lampiran 3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya pada Setiap Mata Pelajaran	63
Lampiran 4. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb pada Setiap Mata Pelajaran	72
Lampiran 5. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb (<i>Sekolah yang Menerapkan Sistem Zonasi</i>)	81
Lampiran 6. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Labanan Jaya (<i>Sekolah yang Tidak Menerapkan Sistem Zonasi</i>)	82
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	83
Lampiran 8. Surat Keterangan Meneliti SDN 001 Labanan Jaya	85
Lampiran 9. Surat Keterangan Meneliti SDN 001 Tanjung Redeb	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang berpendidikan kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Setiap zaman pendidikan pasti akan selalu mengalami perubahan yang mengarah pada kemajuan yang makin baik. Dan sebagai warga negara Indonesia, pendidikan adalah hak segala bangsa sesuai dengan UUD 1994 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warga negaranya dalam memperoleh pendidikan untuk menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa dan sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman dalam setiap prosesnya.

Permasalahan pendidikan yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidaklah sedikit. Banyak sekali kritik tentang kualitas pendidikan di Indonesia yang diluncurkan oleh akademis maupun praktis di bidang pendidikan. Salah satu permasalahan yang menjadi isu utama adalah belum tercapainya pemerataan pendidikan Sistem pendidikan di Indonesia seharusnya memenuhi kebutuhan populasi yang besar, berkembang, beragam dan tersebar luas dan dengan perbedaan tingkat partisipasi antar wilayah. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak hal untuk memperluas akses terhadap pendidikan bagi anak-anak di semua tahap pembelajaran. Sistem pendidikan di masyarakat modern seharusnya memenuhi dua fungsi mutlak yaitu pertama membekali individu dengan pengetahuan yang memungkinkan mereka mengambil bagian dalam kehidupan

sosial, ekonomi, dan politik. Kedua memberikan akses pendidikan seluas-luasnya sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan (Coleman, 1968). Dua elemen kunci tersebut merupakan dasar munculnya pemerataan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian pemerataan pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pendidikan salah satunya yaitu melalui program zonasi sekolah. Program zonasi mulai diterapkan dari jenjang pendidikan paling rendah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) hingga pendidikan menengah atas.

Proses penerimaan peserta didik baru bertujuan agar dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan dan pemerataan pendidikan. Ini Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan yaitu dengan cara mengeluarkan program pendidikan baru terkait penerimaan peserta didik baru. Melalui “Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dalam permendikbud tersebut diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru”. Istilah “Zonasi” mulai digunakan pada tahun 2017 dalam penataan sitem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat. Pengertian “Zonasi” dimaknai sebagai pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan

pengelolaan Pengertian “Zonasi” dimaknai sebagai pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.

Berdasarkan “Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB” . Program zonasi ini dirasa lebih memeratakan ketimpangan pendidikan antara perkotaan dan pedesaan. Anak-anak dari kalangan yang mampu dan pintar yang tinggal di daerah cenderung memilih sekolah “favorit” di perkotaan. Label sekolah favorit di beberapa daerah menjadi momok yang menakutkan bagi sekolah-sekolah yang ada di pedesaan yang sebenarnya memiliki akses yang sama dalam pendidikan. Selama ini sistem *cluster* yang telah dijalankan di Indonesia membuat sekolah menjadi terkotak-kotakkan karena adanya kelompok atau *cluster* mulai dari sekolah yang berpredikat baik hingga rendah.

Program zonasi inilah yang akhirnya menggantikan sistem *cluster* yang tujuannya meratakan kualitas pendidikan baik di daerah kota maupun desa. Sekolah yang berlabel favorit tidak boleh lagi mengadakan tes pada proses penerimaan calon peserta didik baru, baik itu tes membaca, menulis, maupun berhitung. Hal tersebut sudah dilarang dan tercantum pada Permendikbud nomor 14 tahun 2018 bahwa seleksi calon peserta didik baru kelas satu sekolah dasar tidak dilakukan tes membaca, menulis, dan berhitung. Sekolah yang notabene menjadi impian para

orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya ditempat yang populer dan favorit tidak dapat lagi menolak siswa yang dianggap memiliki kemampuan yang kurang.

Sesungguhnya pembelajaran adalah menciptakan siswa yang belum berkemampuan menjadi dapat melakukan sesuatu atau mampu menyerap pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Suatu penelitian oleh Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat tahun 2003 menekankan pentingnya kedekatan sekolah dan pilihan sekolah dalam mendorong siswa untuk berjalan kaki dan bersepeda ke sekolah pada siswa sekolah dasar (Wilson, Marshall, Wilson dan Krizek, 2010). Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya disekolah yang dekat dengan rumah dibandingkan dengan sekolah yang jaraknya jauh dari rumah sebagai alasan pilihan sekolah. Temuan ini berimplikasi signifikan bahwa kebijakan zonasi sekolah memberikan efek tidak hanya dipendidikan, tetapi juga berimplikasi untuk mengatasi ketidak aktifan fisik dan kesehatan anak, peningkatan ketergantungan pada transportasi bermotor, kemacetan lalu lintas di sekitar sekolah , keamanan transportasi aktif kesekolah, kualitas udara dan emisi gas rumah kaca. Penelitian lain yang dilakukan di Dunedin, Selandia Baru (Mandic et al, 2017) dengan tidak adanya zonasi sekolah menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap transportasi bermotor lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang berjalan kaki karena kedekatan sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang bersekolah disekolah yang dekat dengan rumah dapat mendorong siswa untuk mandiri berangkat kesekolah dengan berjalan kaki maupun bersepeda.

Keuntungan dan kekurangan sistem zonasi yang diterapkan menimbulkan 2 kondisi: (1) anak yang tinggal di dekat sekolah mempunyai peluang lebih besar untuk diterima, meskipun nilai US/MDB-nya tidak memenuhi standar; (2) sekolah yang mengutamakan pelamar yang memiliki nilai US/MBD sehingga mereka yang kurang nilainya meskipun tinggal di sekitar sekolah tidak dapat diterima. Akibatnya calon peserta didik yang kurang nilainya harus melamar disekolah swasta atau sekolah negeri lain yang lebih jauh dari tempat tinggalnya. Sistem zonasi akan menguntungkan calon peserta didik yang tinggal dekat dengan sekolah. Hal ini sesuai dengan cita-cita Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Muhadjir Effendy (2016-2019), agar mengurangi waktu tempuh peserta didik ke sekolah. Meskipun tidak berprestasi, calon peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah yang terdekat dengan domisilinya.

Disisi lain sistem zonasi membuat calon peserta didik yang berprestasi di dorong untuk mendaftar pada sekolah yang terdekat, meskipun bukan sekolah dengan kualitas terbaik. Hal ini merupakan harapan Muhadjir agar dapat menghapus sekolah favorit, semua sekolah sama dengan fasilitasnya. Padahal, pemerintah belum mampu menghapus *disparitas* antar sekolah, sehingga pasti ada sekolah dengan sumber daya yang lebih dibandingkan sekolah lain.

Dampak Psikososial Sistem Zonasi menyebabkan berkumpulnya peserta didik dengan kemampuan yang beragam dalam satu sekolah, bahkan satu kelas. Mereka yang tidak berprestasi dan yang berprestasi dapat menjadi satu rombel. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Penelitian menemukan bahwa prestasi peserta didik tidak hanya bergantung pada dirinya saja, tetapi juga

lingkungan pembelajaran, Rimm (1997, dalam HooverSchultz, 2005) menyatakan bahwa peserta didik dapat mengalami kurang berprestasi (*under achievement*), yaitu ketimpangan antara performa akademik di sekolah dan indeks kemampuan anak. Jika anak tidak bekerja sesuai dengan kemampuannya disekolah, maka mereka menjadi kurang berprestasi. Kurang berprestasi merupakan salah satu dari masalah kesulitan belajar, selain *learning disorder; learning disfunction; slow learner* dan *learning disabilitas*. Gallagher (1991) dan Rimm (1997), menemukan ada dua faktor yang menyebabkan kurang prestasi ini, yaitu faktor lingkungan (sekolah) dan faktor personal (keluarga).

Faktor-faktor lingkungan muncul dari sekolah dan teman sebaya. Sekolah yang tidak mendukung iklim intelektual, berfokus pada atletik dan status sosial semata dapat berkontribusi pada kurang prestasi (Rimm, 1997). Pengaruh rekan sebaya juga menjadi signifikan yang memaksa murid potensial menghalangi prestasinya (Reis dan McCoach 2000). Bernd (1999) mengutip sebuah penelitian yang mengukur nilai dan perilaku murid menemukan bahwa murid semakin mirip dengan teman-temannya pada penghujung tahun ajaran, di bandingkan ketika pertama masuk sekolah. Murid yang berprestasi cenderung menurun prestasinya jika berteman dengan yang berprestasi buruk. Oleh karena itu, untuk mendukung prestasi peserta didik, maka faktor lingkungan dan personal diatas perlu dikelola dengan baik. Penutup pelaksanaan mekanisme zonasi dalam PPDB menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya.

Beberapa hal yang menjadi kendala adalah masih belum tersosialisasikan, terkendala faktor teknis, kapasitas sekolah tidak mencukupi dan masi tingginya

disparitas kualitas antar sekolah. Sistem zonasi yang di gunakan dalam penyaringan peserta didik ditujukan untuk mempermudah akses ke sekolah. Namun di khawatirkan menyebabkan pengacakan peserta didik dengan variasi kemampuan belajar.

Dengan adanya sistem zonasi, rombongan belajar akan terdiri dari peserta didik berprestasi dan tidak berprestasi, yang dapat cenderung mempengaruhi prestasi mereka yang sudah baik karena mereka tidak perlu untuk mengajar prestasi lebih baik dari temannya. Standar kelas pun menjadi rendah. Sebaiknya peserta didik yang berprestasi dikelompokkan dengan yang setara agar termotivasi untuk semakin meningkatkan prestasinya. Untuk itu, sistem zonasi perlu dikaji ulang agar tidak merugikan peserta didik. Kemendikbud perlu mengevaluasi pelaksanaan PPDB dan meminta masukan dari pelaku di daerah agar dapat merevisi kebijakan sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Komisi X DPR RI juga harus mengawasi dan mengusulkan perbaikan mekanisme zonasi PPDB agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Selain itu, percepatan dalam hal perbaikan sarana dan prasarana, juga meningkatkan kualitas tenaga pendidik perlu menjadi isu penting dalam konsultasi Kemendikbud dengan Komisi X DPR RI yang diwujudkan dengan peruntukan anggaran yang tepat dan memadai.

Sistem zonasi ini diharapkan agar penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah. Dengan berjalannya aturan tersebut ada beberapa dampak positif dan negatif, berdasarkan pengamatan penulis di

lingkungan sekitar beberapa orang tua yang memiliki anak berprestasi merasa khawatir untuk mendaftarkan anaknya di sekolah favorit diluar domisilinya. Karena jumlah kuota sebesar 5% (lima persen) untuk jalur prestasi dinilai cukup kecil untuk calon peserta didik diluar zona domisili. Hal tersebut yang membuat banyak orang tua yang merasa ragu untuk mendaftarkan anaknya diluar zona domisili, dimana sekolah favorit itu berada. Sedangkan sekolah dimana calon peserta didik berdomisili dinilai memiliki fasilitas yang kurang memadai dari pada sekolah favorit yang mereka inginkan diluar zona domisili, sehingga dari permasalahan tersebut kebanyakan orang tua menggunakan beberapa cara demi menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan dan yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang rendah, mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan dan masih kesulitan juga dalam membaca. Jika kemarin kuota zonasi besarnya 80 persen, kali ini menjadi 70 persen. Untuk jalur afirmasi (warga kurang mampu) paling sedikit 15 persen dari daya tampung sekolah, jalur perpindahan tugas orang tua/wali paling banyak 5 persen dari daya tampung Sekolah dan sisa kuota sebesar 30 persen digunakan untuk jalur prestasi. Dulunya, jalur prestasi hanya sekitar 15 persen saja.

Sehingga dari fenomena permasalahan tersebut perlu adanya Evaluasi dari Dampak Program Pendidikan Aturan Sistem Zonasi Terhadap Hasil Belajar, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur.
2. Perbandingan antara prestasi belajar peserta didik yang diterima melalui penerapan sistem zonasi dan non-zonasi di SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada.

Dalam hal ini masalah yang akan diteliti adalah:

1. Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui penerapan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur.
2. Perbandingan antara prestasi belajar siswa yang melalui sistem zonasi dan non-zonasi pada siswa kelas IV SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan pendidikan yang jauh lebih baik.

2. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Tinjauan pustakan yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan sebagai acuan mendukung serta memperjelas penelitian ini. Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka kerangka teori yang dianggap relevan terhadap penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Untuk melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru di perlukan peraturan yang ditetapkan melalui sistem penerimaan siswa baru. Yang dimaksud dengan sistem penerimaan siswa baru adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyeleksi calon siswa yang akan diterima. Penerimaan siswa baru dilakukan bukanlah hal yang ringan. Sekolah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas yang mana input sekolah juga bisa lebih baik sehingga proses belajar bisa maksimal dan kualitas sekolah meningkat.

Penerimaan peserta didik baru menurut Prihatin, 2014 (dalam Jurnal Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online, Asri Ulfah, (2016) “Merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena bila tidak ada peserta didik yang diterima, maka di sekolah tidak ada yang harus ditangani atau diatur”. Penerimaan peserta didik baru adalah suatu hal yang yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Dalam hal penentuan calon peserta didik baru menurut Imron, 2012 (dalam Jurnal

Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online, Asri Ulfah 2016) “Diperlukan beberapa pertimbangan yang cukup banyak dan rumit yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang sering berubah setiap tahunnya. Kebijakan penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.

Mengkaji dari beberapa pendapat mengenai pengertian sistem penerimaan peserta didik baru, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem penerimaan peserta didik baru adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus dengan menggunakan layanan yang baik untuk kesejahteraan peserta didik dan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penerimaan peserta didik tahun 2017 diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Peraturan penerimaan peserta didik baru ini disebut dengan sistem zonasi. Sistem zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik baru pada tahun 2017/2018 yang dilaksanakan dengan melalui mekanisme Dalam Jejaring (*daring/online*) maupun Luar Jejaring (*luring/offline*).

Penerimaan peserta didik baru yang telah diatur oleh Permendikbud dibagi kedalam dua jalur, yaitu:

a. Jalur Zonasi

Ketentuan sistem zonasi dicantumkan dalam Pasal 15 sampai dengan Pasal 17 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, dimana sekolah wajib menerima paling sedikit 90% peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Keterangan domisili ini dibuktikan dengan kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Radius zona terdekat ditetapkan sendiri oleh Pemerintah Daerah masing-masing sesuai dengan kondisi setempat. Namun, apabila berdasarkan analisis kebutuhan masih belum dapat menampung peserta didik yang tersedia sesuai dengan kebutuhan zonasi, sekolah dapat melaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan masing-masing daerah. Hal ini disampaikan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru yang ditujukan kepada pimpinan daerah seluruh Indonesia.

Peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi yang tidak mampu, harus dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu (STKM) atau tanda bukti lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.

Sekolah yang telah menerapkan sistem zonasi dengan tujuan penerimaan peserta didik baru yang terdapat pada Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 pada pasal 2 diharapkan dapat berlangsung secara objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.

Tujuan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi adalah sesuai dengan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 yaitu:

1) Objektif

Dalam penerimaan peserta didik baru harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2017.

2) Akuntabel

Penerimaan peserta didik baru harus dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh elemen masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.

3) Transparan

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua dan peserta didik baru untuk menghindari segala penyimpangan yang mungkin terjadi.

4) Tanpa Diskriminasi

Setiap warga negara yang telah menyelesaikan pendidikan dasar dan akan meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya dapat mengikuti program pendidikan selanjutnya dengan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama, golongan dan status sosial (kemampuan finansial).

b. Jalur Non-Zonasi

Jalur non zonasi adalah jalur penerimaan siswa baru yang berdasarkan dari beberapa jalur diantaranya jalur prestasi dan pemindahan domisili orang tua atau wali.

Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat dapat menerima calon peserta didik melalui jalur non zonasi yang diatur Permendikbud pada tahun 2017, diantaranya:

- 1) Jalur pretasi yang berdomisili diluar radius zona terdekat dari sekolah paling banyak 5% (lima persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
- 2) Jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili diluar zona terdekat dari sekolah dengan alasan khusus meliputi pemindahan domisili orang tua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/social, paling banyak 5% (lima persen) dari total keseluruhan peserta didik yang diterima.

2. Teori Belajar

Belajar adalah usaha untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan dan untuk pengalaman baru. Belajar juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Dikalangan kaum awam, ada yang mengartikan belajar itu sama dengan menghafal. Pengertian belajar oleh kebanyakan yang lain adalah mengulang pelajaran sekolah (Baharuddin, 2017: 161-162).

Berikut ini adalah beberapa macam teori belajar yaitu:

a. Teori Gagne

Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977), pengertian belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan

yang serupa itu. Perubahan yang terjadi dimaksud disebabkan adanya pengalaman dan latihan-latihan bukan berupa akibat refleks atau naluri.

b. Teori Gestalt

Menurut Djamarah, (2011:19-22) “Teori ini berpandangan bahwa hal yang terpenting dari belajar adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight”.

Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt:

- 1) Belajar berdasarkan keseluruhan: “bahan pelajaran tidak dianggap terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan. Bahan pelajaran yang telah tersimpan di otak dihubungkan dengan bahan pelajaran yang baru saja dikuasai, sehingga tidak terpisah atau berdiri sendiri”.
- 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan: “Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Kesediaan manusia dalam mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman”.

c. Teori James O. Wittaker

James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.”*

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah standar test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979:251).

Pengertian prestasi belajar ada beberapa pendapat yang memberikan definisi tentang prestasi belajar. Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar” prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdiknas, 2007:895). Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya pengertian belajar, menurut Lapono (2009:114) mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan mutakhir proses belajar diperoleh dari kajian pengolahan informasi, neurofisiologi, neuropsikologi, dan sains kognitif. Sedangkan menurut Kurnia (2007:38) merumuskan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi dapat puladi definisikan sebagai berikut : “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Menurut Syah (2008) dalam (Komara:2016) “Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu sebagai suatu potensi terpendam yang bersifat hereditas atau bawaan sejak lahir.

Adapun kondisi internal yang mungkin dapat mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah faktor bakat, sikap, kecerdasan emosional, konsentrasi, kebiasaan, suasana, motivasi diri dan jenis kelamin.

1) Bakat

Slameto (2015), mengungkapkan bahwa “bakat adalah kapasitas kecakapan yang bersifat potensial, hereditas atau potensial yang dibawa sejak lahir. Bakat sangat menentukan penguasaan kecakapan suatu bidang tertentu yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi maksimal”.

2) Sikap

Slameto (2015), berpendapat bahwa sikap adalah kecenderungan berpikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran-saluran tertentu. Krech (dalam Slameto, 2015) mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu sistem yang terdiri atas tiga komponen yang berinteraksi satu sama lainnya, yaitu kondisi perasaan dan kecenderungan bertindak. Sikap sebagai suatu respon evaluasi dalam diri individu pada akhirnya bermuara pada suatu kesimpulan bernilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk.

3) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosional. Kata kecerdasan sepadan dengan kata intelegensi atau intelektual. Adapun definisi kecerdasan menurut Binet dan Simon (dalam Ummah, 2003:185) terdiri atas tiga komponen, yakni: (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah usai dilakukan dan (3) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Kecerdasan emosi membuat manusia dapat bersikap proaktif, yaitu kemampuan untuk memilih respon. Maurice (2001:13) menetapkan beberapa keterampilan emosional yaitu mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengendalikan dorongan hati, dan mengurangi stres.

4) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan akibat dari adanya perhatian karena seseorang berminat pada sesuatu. Oleh karena itu, seorang siswa yang mengembangkan minatnya

serta melatihnya secara berangsur-angsur dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dalam belajar.

5) Disiplin dan Kebiasaan Belajar

Disiplin dan kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan pada diri setiap siswa. Jika siswa mengetahui dan melatih dirinya belajar dengan cara yang baik, ia akan belajar dengan tekun, teratur, dan disiplin sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajarnya.

6) Suasana Perasaan

Suasana perasaan atau emosional seseorang turut mempengaruhi keadaan minat terhadap suatu objek atau benda, misalnya dalam keadaan pikiran kacau, marah, gelisah, sedih, dan emosional lainnya. Pengaruh minat yang diakibatkan oleh suasana perasaan tersebut hanya bersifat temporer (sementara) dan dapat saja berubah dalam waktu yang relatif singkat.

7) Motivasi Diri

Slameto (2015) mengatakan bahwa motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk tingkah laku secara terarah. Adanya pengaruh motivasi yang kuat dalam diri seseorang akan memberikan pula dorongan yang kuat terhadap minat seseorang dalam bertindak atau untuk mengerjakan suatu aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan atau diminati.

8) Jenis Kelamin

Seorang pria dan wanita memiliki minat yang berbeda. Slameto (2015) mengemukakan bahwa pada umumnya wanita menaruh minat yang besar pada

pemeliharaan kembang, sedangkan kaum pria pada umumnya tertarik kepada aktivitas yang sifatnya menantang atau keras.

Perlu disadari bahwa kecenderungan-kecenderungan itu tidak selamanya berbeda, tetapi hanya pada segi tertentu saja, karena terkadang kaum pria dan kaum wanita mempunyai kepentingan yang sama serta mempunyai motivasi untuk bersaing secara positif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang turut mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu obyek. Faktor-faktor itu dapat berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa, aktivitas dan kreativitas siswa dalam lingkungan ini turut menentukan prestasi belajarnya. Dalam lingkungan ini, terdapat tiga komponen yang mempunyai andil yang besar, yaitu guru, kurikulum dan sarana prasarana belajar. Jika ketiga komponen tersebut tidak mendukung aktivitas belajar siswa, maka mustahil jika siswa memperoleh prestasi belajar secara maksimal. Demikian pula, kondisi lingkungan sekolah turut menentukan hasil belajar siswa.

2) Lingkungan Keluarga

Seorang siswa juga perlu mendapatkan tambahan dukungan dari keluarga yaitu kedua orang tua. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka tugas orang tua wajib memberikan perhatian dan dorongan serta sedapat mungkin membantu kesulitan yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini, eksistensi

orang tua/wali dan eksistensi siswa dalam belajar merupakan variabel-variabel yang tidak dapat dipisahkan dari guru dan sekolah yang juga sekaligus terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan demikian, perhatian orang tua perlu diintensifkan guna meningkatkan minat siswa dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan individu dalam masyarakat sangat luas karena meliputi berbagai lapisan masyarakat dan juga sangat berpengaruh. Pergaulan yang luas dan bervariasi itu dapat membawa dampak terhadap individu. Sebagai contoh, seorang murid yang bergaul dengan kelompok anak/remaja yang tergolong nakal, siswa tersebut akan ikut terlibat dalam kancah kenakalan remaja tersebut. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan kelompok anak yang cenderung terlibat dalam kegiatan yang bernilai positif, ia pun akan ikut dalam aktivitas yang positif tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama, *“Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat Memilih Jurusan dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari”* ditulis oleh Hery Kiswanto (2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh hasil seleksi PPDB terhadap prestasi akademik, (2) besarnya pengaruh minat memilih jurusan terhadap prestasi akademik, (3) besarnya pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik, dan (4) besarnya pengaruh hasil seleksi PPDB, minat memilih

jurusan, dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 32,43%. (2) minat memilih jurusan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 11,98%. (3) perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 5,49%. (4) hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 49,9%.

Penelitian yang kedua yaitu, "*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*" ditulis oleh Nola Roza (2015). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan siswa kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta berada pada kategori sedang, dengan presentase 49.47%. Dan minat belajar Bahasa Arab siswa juga pada kategori sedang, dengan presentase 53.69%. Dari analisis korelasi *Product Moment* terhadap lingkungan pendidikan dan minat belajar Bahasa Arab menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara ketiga aspek lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan efisiensi korelasi masing-masing ialah 0.420, 0.332 dan 0.598.

Penelitian yang ketiga, "*Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta*" ditulis oleh Aris Nurlailiyah Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada SMPN di kota Yogyakarta dengan pendekatan psikologis, adapun pengambilan datanya menggunakan wawancara, dokumen dan observasi. Dalam pelaksanaan PPDB zonasi terdapat 2 (dua) dampak positif – lingkungan beragam akan menstimulasi murid, guru tetap kompeten dalam mengajar, Menghemat tarif dan waktu lebih efisien dan dampak negatif dari berbagai elemen – anak tidak dapat masuk ke SMP Negeri meski nilainya bagus, siswa terbaik tidak dapat bersekolah di SMP Negeri karena berada pada wilayah *blank spot*. Guru harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengajar para siswa berprestasi rendah, kurang disiplin, perilaku siswa yang cenderung negatif akan mudah menular ke siswa yang lain – Sehingga dapat menjadi gambaran adanya kebijakan zonasi disamping dampak positif juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku siswa di SMPN Yogyakarta yang kurang disiplin, yang pada akhirnya menimbulkan prestasi akademik rendah.

Dari penelitian pertama dan kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan, penelitian pertama yaitu minat dan perilaku belajar siswa sedangkan penelitian kedua minat belajar siswa, yang relevan ialah penelitian ketiga analisis kebijakan sistem zonasi, dan yang membedakan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada:

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian pertama, fokus penelitiannya yaitu mengukur seberapa besar pengaruh hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar Bersama-sama terhadap prestasi akademik

peserta didik. Sedangkan, pada penelitian kedua itu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik terhadap system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Dan pada penelitian ketiga memiliki kesamaan dengan fokus penelitian penulis yaitu untuk menganalisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa.

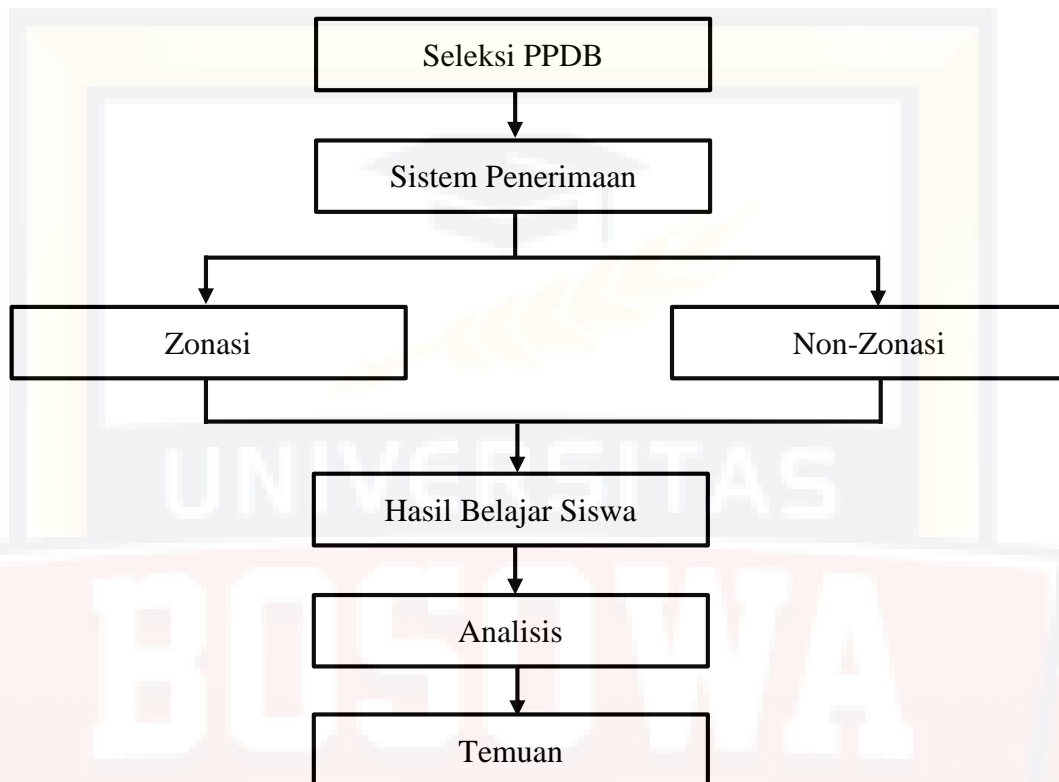
2. Jenis dan Desain Penelitian

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang lakukan yaitu terletak pada jenis penelitian *Ex-Post Facto* dan metode penelitian yang digunakan ketiga penelitian tersebut yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Namun, dari ketiga penelitian tersebut menggunakan angket/kuesioner dan test untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan data hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terhadap prsetasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan instrument yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis memahami pokok masalah, maka penulis mengambil beberapa faktor yang menjadi indikator pengaruh dari sistem zonasi tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa. Adapun objek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb dan SDN 001 Labanan Jaya. Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tujuan untuk mendingkan dua

sekolah yang diteliti tersebut, kemudian dianalisis untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang melalui sistem zonasi dan tidak melalui sistem zonasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur tahun ajaran 2019/2020.

H_1 : Ada pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur tahun ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu suatu penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (Sukardi, 2013:174). Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang hasilnya dideskripsikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 001 Tanjung Redeb, sebagai sekolah yang menerapkan sistem zonasi, dan SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau Kalimantan Timur, sebagai sekolah yang menerapkan sistem non-zonasi.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN 001 Tanjung Redeb dan SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sebanyak 25 siswa. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang diterima melalui sistem zonasi di SDN 001 Tanjung Redeb dan 25 siswa SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau Kalimantan Timur yang menerapkan sistem no-zonasi pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Total Siswa
			L	P	
1	SD Negeri 001 Tanjung Redeb	IV	12	13	25
2	SD Negeri 001 Labanan Jaya	IV	16	9	25

(Sumber: Analisis Data 2020)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel total atau *sampling jenuh*, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:85) bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb dan SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur yang berjumlah 50 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:2).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (Sugiyono, 2015:4). Jadi variabel bebas dari penelitian ini adalah Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi. SDN 001 Tanjung Redeb menggunakan sistem zonasi dan SDN 001 Labanan Jaya tidak menggunakan sistem zonasi.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2015:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb dan SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Zonasi

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada bentuk satuan pendidikan, mengikuti suatu jenjang pendidikan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui jalur yang telah ditetapkan oleh Permendikbud pada Tahun 2017. Seleksi penerimaan peserta didik baru ini meliputi dua jalur, yaitu sistem zonasi dan non-zonasi. Jalur zonasi adalah salah satu jalur dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sistem ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Jalur ini diperuntukkan bagi peserta didik yang berdomisili dalam wilayah zonasi yang ditetapkan Pemerintah Daerah. Berdasarkan permendikbud nomer 17 tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, “sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang

diterima". Domisili peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB .

b. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai raport kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb sebagai sekolah yang menerapkan sistem zonasi, dan sekolah yang menerapkan non-zonasi yaitu SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

Perlu diketahui bahwa keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar itu dibagi menjadi beberapa tingkatan. Menurut Djamarah & Zain (2013:107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Kegiatan Belajar

No.	Kategori	Tingkat Keberhasilan Dalam Kegiatan Belajar
1	Istimewa	Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2	Baik sekali	Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3	Baik	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4	Kurang	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui persebaran data antar variabel penelitian, maka peneliti menentukan klasifikasi nilai prestasi belajar dengan mengacu pendapat ahli di atas. Klasifikasi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Klasifikasi Prestasi Belajar Berdasarkan Perolehan Nilai Siswa

No	Kategori	Nilai
1	100%	Istimewa
2	76%-99%	Baik Sekali
3	60%-75%	Baik
4	0%-59%	Kurang

Sumber: Djamarah & Zain (2013:107)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2007:62), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang sangat kredibilitas.

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini dengan cara: Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik *non-test*), juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen siswa yang diterima melalui sistem zonasi dan non-zonasi.

Data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil nilai rata-rata pada IV SDN 001 Tanjung Redeb dan SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan data-data berbentuk angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis persentase, ini digunakan untuk mengetahui data prestasi belajar siswa dari hasil nilai rata-rata raport hasil pengumpulan data tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Berau Timur Kalimantan Timur tahun ajaran 2020/2021 dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Tabel 3.4 Presentase Data Hasil Belajar Siswa

Presentase	Kategori
100%	Istimewa
76% - 99%	Baik Sekali
60% - 75%	Baik
0% - 59%	Kurang

Tabel 3.5 Klasifikasi/Kategori Keeratan Hubungan

Klasifikasi	Kategori
0,00 – 0,19	Kategori sangat rendah
0,20 – 0,39	Kategori rendah
0,40 – 0,59	Kategori sedang
0,60 – 0,79	Kategori kuat
0,80 – 1,00	Kategori sangat kuat

(Sugiyono, 2011:257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Tanjung Redeb Kalimantan Timur sebagai sekolah yang menerapkan sistem zonasi, dan sekolah yang menerapkan sistem non-zonasi yaitu SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2020. Dimana Jarak sekolah SD Negeri 001 Tanjung Redeb Kalimantan Timur ke SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau yaitu sekitar 26,5 km. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel ialah kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb Kalimantan Timur sebanyak 25 siswa dan kelas IV SDN 001 Labanan Jaya Kabupaten Berau sebanyak 25 siswa, dari kedua SDN tersebut ada 50 siswa yang menjadi sampel.

Hasil penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV. Hasil penelitian yang dilakukan diuraikan di bawah ini.

1. Penerapan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang Menerapkan Sistem Zonasi

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb diukur dari hasil belajar siswa dengan melihat nilai rapor pada setiap mata pelajaran yang terdiri dari sembilan mata pelajaran, yakni PABP, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, PJOK, dan Bahasa Inggris. Berdasarkan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah mengenai pencapaian kemampuan hasil belajar siswa setiap pelajaran dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai minimal 75. Mengenai nilai statistik

deskriptif hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan sistem zonasi dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang Menggunakan Sistem Zonasi

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	25
2	Nilai Terendah	84
3	Nilai Tertinggi	88
4	Nilai Rata-rata	85
5	Nilai Sering Muncul	85

(Sumber: Analisis Data 2020)

Dapat diuraikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi. Nilai tertinggi adalah 88, nilai terendah 84, nilai yang sering muncul adalah 85. Sehingga nilai rata-rata yaitu 85.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan Sistem Zonasi

No	Interval Tingkat Hasil belajar	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	12	48%
2	70 – 85	Baik	13	52%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi yang jumlah frekuensi atau siswanya yang memperoleh nilai rata-rata pada rapornya dengan rentang nilai 86 – 100 sebanyak 12 siswa dengan persentase 48% berada pada tingkat hasil belajar yang baik sekali. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata pada rapornya 70 – 85 yang berada pada interval tingkat hasil belajar yang baik berjumlah 13 siswa yang dipersentasekan menjadi 52%.

1.1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang Menerapkan Sistem Zonasi pada Setiap Mata Pelajaran

Penelitian ini, memiliki sembilan mata pelajaran yang akan dilihat hasil belajar siswa. Agar mengetahui hasil belajar siswa setiap mata pelajarannya, perlu diperhatikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Mata Pelajaran PABP

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	13	52%
2	70 – 85	Baik	12	48%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai pendidikan agama dan budi pekerti di rapor yang berada pada rentang 86 – 100 sebanyak 13 orang yang dipersentasekan 52%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70 – 85 sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa siswa yang menggunakan sistem zonasi prestasi belajarnya pada mata pelajaran PABP berada dikategori baik sekali.

Tabel 4.4 Mata Pelajaran PKN

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	23	92%
2	70 – 85	Baik	2	8%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sesuai dengan tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 86 – 100 berjumlah 23 siswa dengan persentase 92%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70 – 85 berjumlah 2 orang yang dipersentasekan menjadi 8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN berada pada kategori baik sekali.

Tabel 4.5 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	10	40%
2	70 – 85	Baik	15	60%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tabel di atas adalah sebanyak 10 siswa dengan persentase 40% yang memperoleh nilai di rentang 86 – 100, sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% yang memperoleh nilai di rentang 70 – 85. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan penerapan sistem zonasi berada pada kategori baik.

Tabel 4.6 Mata Pelajaran Matematika

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	7	28%
2	70 – 85	Baik	18	72%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa prestasi siswa dengan penerapan sistem zonasi pada mata pelajaran matematika berada pada kategori baik. Dengan perolehan nilai pada rentang 86 – 100 sebanyak 7 siswa kemudian dipersentasekan 28%, dan pada rentang nilai 70 – 85 sebanyak 18 siswa dengan persentase 72%.

Tabel 4.7 Mata Pelajaran IPA

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	14	56%
2	70 – 85	Baik	11	44%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai rapor pada rentang 86 – 100 berjumlah 14 orang dengan persentase 56%, rentang 70 – 85 berjumlah 11 dengan persentase 44%. Sehingga, prestasi belajar siswa berada dikategori baik sekali pada mata pelajaran IPA dengan penerapan sistem zonasi.

Tabel 4.8 Mata Pelajaran IPS

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	13	52%
2	70 – 85	Baik	12	48%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial, sesuai dengan tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 86 – 100 berjumlah 13 siswa dengan persentase 52%, dan rentang 70 – 85 berjumlah 12 orang yang dipersentasekan menjadi 48%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS berada pada kategori baik sekali.

Tabel 4.9 Mata Pelajaran SBDP

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	15	60%
2	70 – 85	Baik	10	40%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa prestasi siswa dengan penerapan sistem zonasi pada mata pelajaran seni budaya berada pada kategori baik sekali. Dengan perolehan nilai pada rentang 86 – 100 sebanyak 15 siswa yang kemudian dipersentasekan menjadi 60%, dan pada rentang nilai 70 – 85 sebanyak 10 siswa dengan persentase 40%.

Tabel 4.10 Mata Pelajaran PJOK

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	13	52%
2	70 – 85	Baik	12	48%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di rapor yang berada pada rentang 86 – 100 sebanyak 13 orang yang dipersentasekan 52%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70 – 85 sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan sistem zonasi prestasi belajarnya pada mata pelajaran PJOK berada dikategori baik sekali.

Tabel 4.11 Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No.	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	12	48%
2	70 – 85	Baik	13	52%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai rapor pada mata pelajaran bahasa Inggris sebanyak 12 siswa dengan rentang nilai 86 – 100 yang dipersentasekan menjadi 48%, dan pada rentang nilai 70 – 85 sebanyak 13 siswa dengan persentase 52%. Sehingga kesimpulannya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris ialah ada pada kategori baik.

2. Penerapan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang Tidak Menerapkan Sistem Non-Zonasi

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya diukur dari hasil belajar siswa dengan melihat nilai rapor pada setiap mata pelajaran yang terdiri dari sembilan mata pelajaran, yaitu PABP, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, PJOK, dan Bahasa Inggris. Berdasarkan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah mengenai pencapaian kemampuan hasil belajar siswa setiap pelajaran dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai minimal 75. Mengenai nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan sistem non-zonasi dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang Menggunakan Sistem Non-Zonasi

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	25
2	Nilai Terendah	77
3	Nilai Tertinggi	87
4	Nilai Rata-rata	83
5	Nilai Sering Muncul	84

(Sumber: Analisis Data 2020)

Dapat diuraikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi. Nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 77, nilai yang sering muncul adalah 84, dan nilai rata-rata yaitu 83.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan Sistem Non-Zonasi

No	Interval Tingkat Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	4	16%
2	70 – 85	Baik	21	84%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi yang jumlah frekuensi atau siswanya yang memperoleh nilai rata-rata pada rapornya dengan rentang nilai 86 – 100 sebanyak 4 siswa dengan persentase 16% berada pada tingkat hasil belajar yang baik sekali. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata pada rapornya 70 – 85 yang berada pada interval tingkat hasil belajar yang baik berjumlah 21 siswa yang dipersentasekan menjadi 84%.

2.1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang Menggunakan Sistem Non-Zonasi pada Setiap Mata Pelajaran

Penelitian ini, memiliki sembilan mata pelajaran yang akan dilihat hasil belajar siswa. Agar mengetahui hasil belajar siswa setiap mata pelajarannya, perlu diperhatikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Mata Pelajaran PABP

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	22	88%
2	70 – 85	Baik	3	12%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai pendidikan agama dan budi pekerti di rapor yang berada pada rentang 86 – 100 sebanyak 22 orang yang dipersentasekan 88%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70 – 85 sebanyak 3 orang dengan persentase 12%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan sistem non-zonasi prestasi belajarnya pada mata pelajaran PABP berada dikategori baik sekali.

Tabel 4.15 Mata Pelajaran PKN

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	17	68%
2	70 – 85	Baik	8	32%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sesuai dengan tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada

rentang 86 – 100 berjumlah 17 siswa dengan persentase 68%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70 – 85 berjumlah 8 orang yang dipersentasekan menjadi 32%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN berada pada kategori baik sekali.

Tabel 4.16 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	20	80%
2	70 – 85	Baik	5	20%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tabel di atas adalah sebanyak 20 siswa dengan persentase 80% yang memperoleh nilai direntang 86 – 100, sebanyak 5 siswa dengan persentase 20% yang memperoleh nilai direntang 70 – 85. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan penerapan sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali.

Tabel 4.17 Mata Pelajaran Matematika

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	20	80%
2	70 – 85	Baik	5	20%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa prestasi siswa dengan penerapan sistem non-zonasi pada mata pelajaran matematika berada pada kategori baik sekali. Dengan perolehan nilai pada rentang 86 – 100 sebanyak 20 siswa kemudian dipersentasekan 80%, dan pada rentang nilai 70 – 85 sebanyak 5 siswa dengan persentase 20%.

Tabel 4.18 Mata Pelajaran IPA

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	11	44%
2	70 – 85	Baik	14	56%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai rapor pada rentang 86 – 100 berjumlah 11 orang dengan persentase 44%, rentang 70 – 85 berjumlah 14 dengan persentase 56%. Sehingga, prestasi belajar siswa berada dikategori baik pada mata pelajaran IPA dengan penerapan sistem non-zonasi.

Tabel 4.19 Mata Pelajaran IPS

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	19	76%
2	70 – 85	Baik	6	24%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial, sesuai dengan tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada rentang 86 – 100 berjumlah 19 siswa dengan persentase 76%, dan rentang 70 – 85 berjumlah 6 orang yang dipersentasekan menjadi 24%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS berada pada kategori baik sekali.

Tabel 4.20 Mata Pelajaran SBDP

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	11	44%
2	70 – 85	Baik	14	56%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa prestasi siswa dengan penerapan sistem non-zonasi pada mata pelajaran seni budaya berada pada kategori baik. Dengan perolehan nilai pada rentang 86 – 100 sebanyak 11 siswa yang kemudian dipersentasekan menjadi 44%, dan pada rentang nilai 70 – 85 sebanyak 14 siswa dengan persentase 56%.

Tabel 4.21 Mata Pelajaran PJOK

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	23	92%
2	70 – 85	Baik	2	8%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di rapor yang berada pada rentang 86 – 100 sebanyak 23 orang yang dipersentasekan 92%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70 – 85 sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan sistem non-zonasi prestasi belajarnya pada mata pelajaran PJOK berada dikategori baik sekali.

Tabel 4.22 Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	22	88%
2	70 – 85	Baik	3	12%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	0 – 59	Kurang	0	0%

(Sumber: Analisis Data 2020)

Menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai rapor pada mata pelajaran bahasa Inggris sebanyak 22 siswa dengan rentang nilai 86 – 100 yang dipersentasekan menjadi 88%, dan pada rentang nilai 70 – 85 sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. Sehingga kesimpulannya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris ialah ada pada kategori baik sekali.

3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV yang Menerapkan Zonasi dan Tidak Menerapkan Zonasi

Sesuai dengan penjelasan pada halaman sebelumnya tentang hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi dan siswa kelas IV SD Negeri 001 Labana Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi. Perbandingan diantara keduanya tentu terdapat perbedaan dan persamaan.

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb berada pada kategori baik dengan alasan siswa yang memperoleh nilai rata-rata dengan rentang nilai 70 – 85 sebanyak 13 siswa. Sedangkan siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya berada pada kategori baik, karena siswa yang memperoleh nilai rata-rata dengan rentang nilai 70 – 85 sebanyak 21 siswa. Jadi prestasi belajar siswa kelas IV antara sekolah yang menggunakan sistem zonasi dan yang menggunakan sistem non-zonasi yaitu sama-sama berada pada kategori baik, dan perbedaan diantara kedua sekolah tersebut yaitu prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi lebih unggul dengan perolehan nilai rata-rata siswa yang berada pada rentang nilai 86 – 100 sebanyak 12 siswa dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi dengan perolehan nilai rata-rata siswa yang berada pada rentang nilai 86 – 100 sebanyak 4 siswa.

Pada halaman sebelumnya telah disebutkan mengenai mata pelajaran kelas IV dari kedua sekolah tersebut. Perbandingan prestasi belajar dari setiap pelajaran yang pertama adalah mata pelajaran PABP dari siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 13 pada rentang nilai 86 – 100. Siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 22 pada rentang nilai 86 – 100. Persamaan diantara kedua sekolah tersebut ialah sama-sama berada dikategori baik sekali. Perbedaannya adalah SD Negeri 001 Labanan Jaya dengan menggunakan sistem non-zonasi lebih

unggul dibandingkan dengan SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi.

Kedua, mata pelajaran PKN dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 23 siswa pada rentang nilai 86 – 100. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 17 siswa pada rentang nilai 86 – 100. Jadi, persamaan diantara kedua sekolah tersebut adalah sama-sama berada dikategori baik sekali, dan perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi lebih unggul dibandingkan dengan SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi.

Ketiga, mata pelajaran Bahasa Indonesia dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik dengan frekuensi 15 siswa pada rentang nilai 70 – 85. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 20 siswa pada rentang nilai 86 – 100. Dari penjelasan tersebut, persamaan diantara keduanya frekuensi sama-sama berjumlah 0 pada kategori cukup dan kurang. Perbedaannya adalah prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya dengan menggunakan sistem non-zonasi lebih unggul dibandingkan siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi.

Keempat, mata pelajaran Matematika dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik dengan frekuensi 18 siswa pada rentang nilai 70 – 85. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan

sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 20 siswa pada rentang nilai 86 – 100. Sehingga persamaan diantara kedua sekolah tersebut adalah frekuensi sama-sama berjumlah 0 pada kategori cukup dan kurang. Perbedaannya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi lebih unggul dibandingkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi.

Kelima, mata pelajaran IPA dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 14 siswa pada rentang nilai 86 – 100. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik dengan frekuensi 14 siswa pada rentang nilai 70 – 85. Persamaan diantara keduanya adalah frekuensi sama-sama berjumlah 0 pada kategori cukup dan kurang. Perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi.

Keenam, mata pelajaran IPS dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 13 siswa pada rentang nilai 86 – 100. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 19 siswa pada rentang nilai 86 – 100. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama berada pada kategori baik sekali. Perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001

Labanan Jaya lebih unggul dibandingkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb pada mata pelajaran IPS.

Ketujuh, mata pelajaran SBDP dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 15 siswa pada rentang nilai 86 – 100. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik dengan frekuensi 14 siswa pada rentang nilai 70 – 85. Persamaan diantara keduanya adalah frekuensi sama-sama berjumlah 0 pada kategori cukup dan kurang. Perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi pada mata pelajaran SBDP.

Kedelapan, mata pelajaran PJOK dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 13 siswa pada rentang nilai 86 – 100. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi 23 siswa pada rentang nilai 86 – 100. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama berada pada kategori baik sekali. Perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya lebih unggul dibandingkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb pada mata pelajaran PJOK.

Kesembilan, mata pelajaran Bahasa Inggris dari SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi berada pada kategori baik dengan frekuensi 13 siswa pada rentang nilai 70 - 85. SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi berada pada kategori baik sekali dengan frekuensi

22 siswa pada rentang nilai 86 – 100. Persamaan diantara keduanya adalah frekuensi sama-sama berjumlah 0 pada kategori cukup dan kurang. Perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya lebih unggul dibandingkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

4. Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas IV

Berdasarkan perbandingan prestasi belajar siswa kelas IV antara SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi dan SD Negeri 001 Labana Jaya yang menggunakan sistem non-zonasi secara umum maupun per mata pelajaran. Maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam penerapan sistem zonasi di SD Negeri 001 Tanjung Redeb.

Berdasarkan penjelasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi pada halaman sebelumnya. Menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan sistem zonasi terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb. Pada hasil penjelasan yang terdapat dalam tabel 4.2 mengenai distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb menyatakan bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 86 – 100 sebanyak 12 siswa dengan kategori baik sekali, yang memperoleh rentang nilai 70 – 85 sebanyak 13 siswa, yang memperoleh rentang nilai 60 – 69 dan 0 – 59 berjumlah 0 siswa. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb.

Terdapat sembilan mata pelajaran di kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb, yang pertama PABP, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, PJOK, dan Bahasa Inggris. Prestasi belajar siswa kelas IV dari setiap mata pelajaran telah dijelaskan pada halaman sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb selalu berada pada rentang nilai 86 – 100 berkategori baik sekali, dan 70 – 85 berkategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang menggunakan sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah didapat dari pengumpulan data dari SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas IV yang menggunakan sistem zonasi terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan sistem non-zonasi.

Perbandingan dan faktor penyebab terjadi pengaruh sistem zonasi terhadap hasil belajar siswa diuraikan pada penjelasan dibawah ini:

1. Faktor Penyebab Terjadinya Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Perbandingan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya yang menggunakan sistem non-

zonasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam penerapan sistem zonasi.

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Informasi yang diperoleh oleh peneliti, sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan serta informasi dari guru SD Negeri 001 Tanjung Redeb, menyatakan bahwa faktor dari internal siswa yaitu sikap dan bakat. Siswa kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb yang menggunakan sistem zonasi terdapat sikap dan bakat siswa yang baik.

b) Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil analisis pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi ini cukup efektif untuk pemerataan sekolah karena sudah tidak ada lagi sekolah yang dikatakan sekolah unggulan atau sekolah biasa. Dengan adanya sistem zonasi ini mempermudah pemerataan pendidikan baik kalangan menengah

keatas maupun menengah kebawah sehingga tidak ada lagi kesenjangan sosial lagi antar sekolah.

Sistem zonasi juga memungkinkan siswa memiliki teman sekolah yang jarak rumahnya dekat dengan mereka bisa belajar atau mengerjakan tugas bersama-sama dirumah. Hal ini dapat membantu mereka dalam proses belajar sehingga proses belajar mereka dapat lebih maksimal. Proses belajar yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi baik pula. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dan informasi dari beberapa guru disekolah yang menggunakan sistem zonasi, bahwa lingkungan keluarga siswa rata-rata dari keluarga yang cukup berpendidikan dan berada pada keluarga dari tingkat menengah sampai tingkat tertinggi.

Mengenai lingkungan sekolah, SD Negeri 001 merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Berau khususnya di Tanjung Redeb pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Letak sekolah sangat strategis berada ditengah-tengah kota Tanjung Redeb, sehingga dengan digunakannya penerapan sistem zonasi disekolah ini maka peluang siswa yang bermukim dikota yang jaraknya tidak jauh dari sekolah berkesempatan sekolah di SD Negeri 001 Tanjung Redeb.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan prestasi belajar siswa kelas IV antara SDN 001 Tanjung Redeb yang menerapkan sistem zonasi lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 001 Labanan Jaya yang menerapkan sistem non-zonasi. Sehingga pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 001 Tanjung Redeb.

B. Saran

1. Sekolah

Kepada sekolah hendaknya memberikan sumber-sumber yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru sehingga prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dapat dijalankan dengan lebih maksimal.

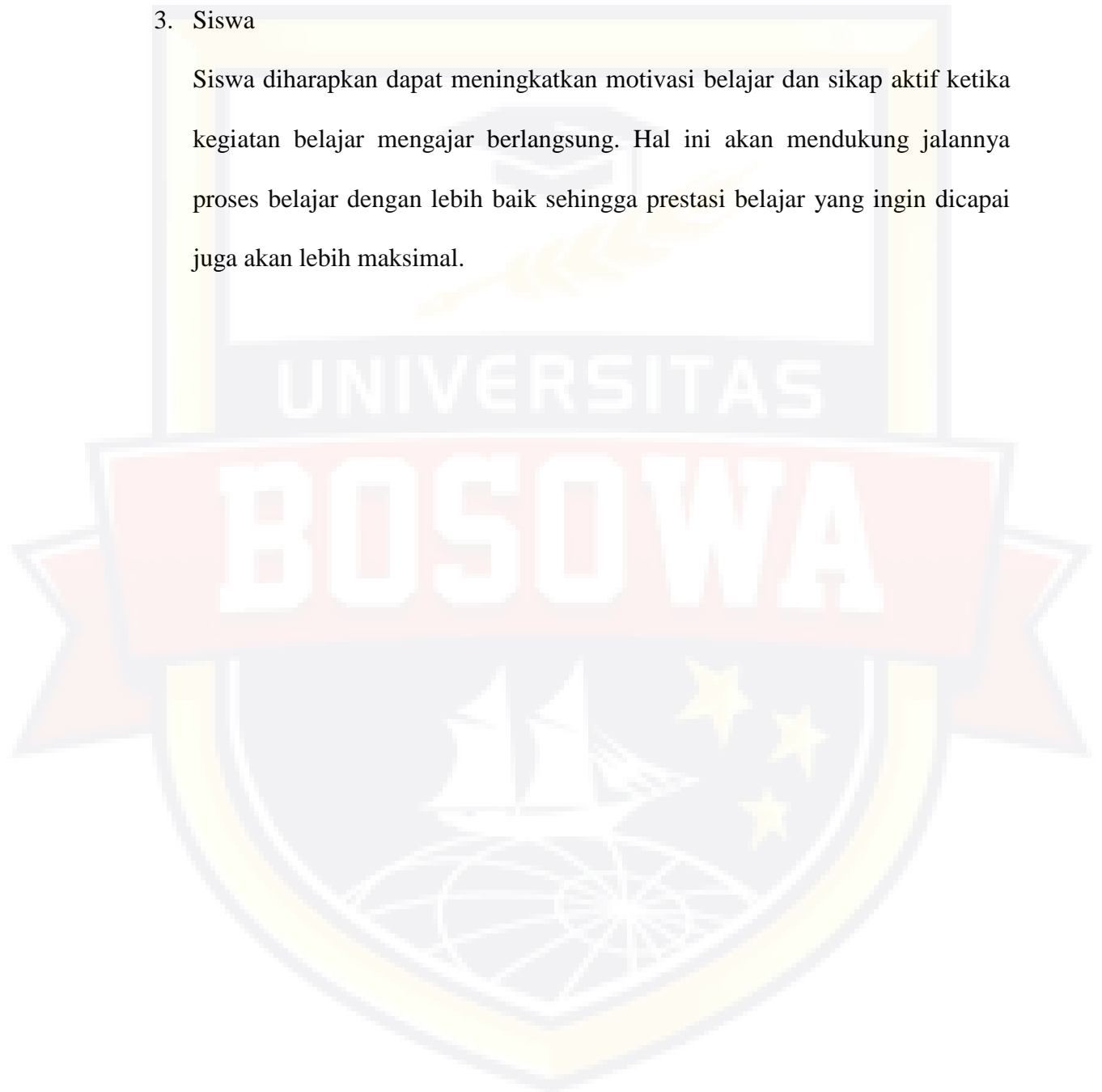
2. Guru

Kepada guru SD Negeri 001 Tanjung Redeb dan SD Negeri 001 Labanan Jaya agar proses belajar mengajar yang terjadi dapat lebih maksimal, gunakan berbagai strategi, model, dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar

mengajar sehingga menjadi lebih menarik. Menggali informasi yang terkait dengan pendidikan.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan mendukung jalannya proses belajar dengan lebih baik sehingga prestasi belajar yang ingin dicapai juga akan lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Baharuddin. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Coleman, James S. 1968. *The Concept of equality of educational Opportunity*. Harvard University Educational Review, 38 (1), 7-22. (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED015157.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020).
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Muhadjir. 2016. *Pemerataan Layanan dan Mutu pendidikan Melalui Sistem Zonasi*. (<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2020).
- Gagne, Robert. 1977. *The Conditions of Learning*. (<https://www.instructionaldesign.org/theories/conditions-learning/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).
- Gallagher, J, James. 1991. *Educating Exceptional Children*. Boston: Houghton Mifflin Company. (<http://edutaka.blogspot.com/2015/03/kesulitan-belajar.html?m=1>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020).
- Hadi, Sutrisno. (1993). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kiswanto, Hery. 2014. *Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat Memilih Jurusan dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari*. (Skripsi). Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/29484/1/Hery%20Kiswanto%200850224008.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020).
- Komara, Indra Bangkit. 2016. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan 2016. Vol. 5, No. 1. (<http://journal.uad.ac.id/index.php>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).

- Kurnia. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Lapono, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Sistem Baru Peserta Didik Baru”, dalam *Majalah Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, Juli 2017.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurlailiyah, Aris. 2019. *Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/.view/1381>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/>. Permendikbud17-2017PPDB.pdf. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru*. (<http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3798/.permendikbud-nomor-14-tahun-2018-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru-2018>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020)
- Prihatin, E. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwodarminto. 1979. *Prestasi Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reis dan McCoach. 2000. *Bagaimana Dampak Zonasi Terhadap Psikologi Anak?*. (<https://www.google.co.id/amp/s/www.kompasiana.com/amp/.umi59765/5d3727f90d8230230a13aee2/bagaimana-dampak-zonasi-terhadap-psikologi-anak>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2020).
- Roza, Nola. 2015. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/16701/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ulfah, A., 2016. *Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online*. (Jurnal). (<https://pdfs.semanticscholar.org/afcf/c62595845db32ef94dd472fac324c42920b.pdf>). Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).

Wilson, E. J., Marshall, J., Wilson, R., & Krizek, K. J. 2010. *By Foot, Bus or car: Children's School Travel and School Choice Policy*. *Environment and Planning, A*, 42(9), 2168-2185. (<https://doi.org/10.1068/a435>). Diakses pada tanggal 25 Mei 2020).



Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 001 Labanan Jaya

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN 001 LABANAN JAYA
KABUPATEN BERAU, KALIMANTAN TIMUR**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aldino Daffah Aprisal	L
2	Afiah Zayana Siregar	P
3	Ahmad Zodig	L
4	Alexandre Maulana Hana	L
5	Yulawati	P
6	Ananda Bagus	P
7	Asyrofar Rusli Muhammad	L
8	Bela Safitri	P
9	Daffa Afri Irfandhy	L
10	Dimas Maulana	L
11	Dzaki Fadlurrahman	L
12	Jefri K Ali	L
13	Jobyansah	L
14	Krisna Galu Ari Hardika	L
15	Leni Mahdalena	P
16	Muhammad Rizky Rahmadani	L
17	Nur Fauzan Aditya	P
18	Putri Ida Arianti	P
19	Sakinah K Ali	P
20	Sella Olifia	P
21	Arfandi Jayananta	L
22	Siti Nurul Assifa	P
23	Vika Marta Cahyani	P
24	Wisnu Pamungkas	L
25	Wulan Fuji Lestari	P

(Sumber: Data SDN 001 Labanan Jaya)

Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN 001 TANJUNG REDEB
KABUPATEN BERAU, KALIMANTAN TIMUR**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Anastasya Dolce Nataline K	P
2	Choeri Efendi	L
3	Cristian Putra Surya	L
4	Dika Rahmadani	L
5	Eugenia Meideline Cloeta	P
6	Francesko Alfian Fasani	L
7	Harlim Lolo Rama	L
8	Hikmah Alkasih Christember	P
9	Imelda Yanti Pallai	P
10	James Elgin Bond	L
11	Khadija Nur Qhalbi	P
12	Khalrul Noval Alfa Razi	P
13	Marcelo Junior	L
14	Muhammad Fatur Ratak	L
15	Natasya Massolo	P
16	Nurfia Anatasya	P
17	Puteri Khaliza Dewi	P
18	Reyhan Pisty	L
19	Rizky Latif Mudya	L
20	Shyila Desqiana Haura	P
21	Shofi Arifatul Juliswati	P
22	Sri Martini	P
23	Steven Patiung	L
24	Tania Oktavia Denaya	P
25	Fricilla Jani Tewu	P

(Sumber: Data SDN 001 Labanan Jaya)

**Lampiran 3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Labanan Jaya pada
Setiap Mata Pelajaran**

1. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Agama

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	83
2	AZS	84
3	AZ	87
4	AMH	82
5	Y	78
6	AB	82
7	ARM	78
8	BS	80
9	DAI	84
10	DM	78
11	DF	78
12	JKA	76
13	J	79
14	KHAH	80
15	LM	81
16	MRR	82
17	NFA	80
18	PIA	82
19	SKA	77
20	SO	84
21	AJ	82
22	SNA	84
23	VMC	85
24	WP	83
25	WFL	84

2. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran PKN

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	90
2	AZS	95
3	AZ	95
4	AMH	80
5	Y	80
6	AB	85
7	ARM	80
8	BS	80
9	DAI	92
10	DM	85
11	DF	80
12	JKA	75
13	J	85
14	KHAH	80
15	LM	90
16	MRR	90
17	NFA	80
18	PIA	95
19	SKA	78
20	SO	75
21	AJ	99
22	SNA	99
23	VMC	90
24	WP	79
25	WFL	95

3. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	80
2	AZS	87
3	AZ	80
4	AMH	93
5	Y	90
6	AB	80
7	ARM	85
8	BS	80
9	DAI	80
10	DM	95
11	DF	79
12	JKA	80
13	J	80
14	KHAH	90
15	LM	85
16	MRR	90
17	NFA	85
18	PIA	80
19	SKA	80
20	SO	95
21	AJ	80
22	SNA	80
23	VMC	79
24	WP	80
25	WFL	82

4. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Matematika

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	75
2	AZS	80
3	AZ	75
4	AMH	90
5	Y	78
6	AB	75
7	ARM	78
8	BS	77
9	DAI	85
10	DM	90
11	DF	80
12	JKA	90
13	J	80
14	KHAH	78
15	LM	80
16	MRR	90
17	NFA	80
18	PIA	80
19	SKA	80
20	SO	80
21	AJ	78
22	SNA	80
23	VMC	90
24	WP	85
25	WFL	90

5. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran IPA

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	99
2	AZS	90
3	AZ	80
4	AMH	99
5	Y	90
6	AB	99
7	ARM	85
8	BS	95
9	DAI	99
10	DM	95
11	DF	80
12	JKA	75
13	J	79
14	KHAH	80
15	LM	80
16	MRR	79
17	NFA	95
18	PIA	95
19	SKA	95
20	SO	80
21	AJ	78
22	SNA	90
23	VMC	90
24	WP	90
25	WFL	85

6. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	80
2	AZS	95
3	AZ	80
4	AMH	83
5	Y	80
6	AB	80
7	ARM	78
8	BS	78
9	DAI	80
10	DM	78
11	DF	95
12	JKA	75
13	J	78
14	KHAH	85
15	LM	90
16	MRR	75
17	NFA	80
18	PIA	80
19	SKA	90
20	SO	90
21	AJ	85
22	SNA	85
23	VMC	90
24	WP	89
25	WFL	78

7. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran SBDP

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	85
2	AZS	80
3	AZ	90
4	AMH	85
5	Y	80
6	AB	95
7	ARM	78
8	BS	75
9	DAI	90
10	DM	90
11	DF	85
12	JKA	85
13	J	85
14	KHAH	90
15	LM	90
16	MRR	95
17	NFA	95
18	PIA	90
19	SKA	95
20	SO	90
21	AJ	80
22	SNA	95
23	VMC	95
24	WP	85
25	WFL	75

8. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran PJOK

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	85
2	AZS	85
3	AZ	85
4	AMH	75
5	Y	85
6	AB	85
7	ARM	75
8	BS	75
9	DAI	85
10	DM	80
11	DF	85
12	JKA	75
13	J	85
14	KHAH	75
15	LM	80
16	MRR	95
17	NFA	85
18	PIA	80
19	SKA	75
20	SO	85
21	AJ	80
22	SNA	75
23	VMC	90
24	WP	85
25	WFL	85

9. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADA	84
2	AZS	89
3	AZ	91
4	AMH	79
5	Y	81
6	AB	91
7	ARM	78
8	BS	80
9	DAI	84
10	DM	78
11	DF	81
12	JKA	75
13	J	79
14	KHAH	92
15	LM	83
16	MRR	81
17	NFA	80
18	PIA	84
19	SKA	76
20	SO	86
21	AJ	85
22	SNA	85
23	VMC	84
24	WP	80
25	WFL	85

**Lampiran 4. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Tanjung Redeb pada
Setiap Mata Pelajaran**

1. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Agama

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	86
2	CF	85
3	CPS	85
4	DR	85
5	EMC	90
6	FAF	89
7	HLR	84
8	HAC	86
9	IYP	89
10	JEB	85
11	JKNQ	86
12	KVAR	86
13	MJ	85
14	MFR	85
15	NM	84
16	NA	88
17	PKD	87
18	RP	84
19	RLM	87
20	SDH	84
21	SDJ	84
22	SM	90
23	SP	88
24	TOD	91
25	FJT	84

2. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran PKN

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	88
2	CF	89
3	CPS	84
4	DR	88
5	EMC	88
6	FAF	89
7	HLR	88
8	HAC	89
9	IYP	89
10	JEB	89
11	JKNQ	88
12	KVAR	88
13	MJ	87
14	MFR	88
15	NM	88
16	NA	88
17	PKD	87
18	RP	85
19	RLM	88
20	SDH	89
21	SDJ	89
22	SM	89
23	SP	89
24	TOD	93
25	FJT	88

3. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	85
2	CF	85
3	CPS	85
4	DR	85
5	EMC	88
6	FAF	87
7	HLR	88
8	HAC	86
9	IYP	88
10	JEB	85
11	JKNQ	85
12	KVAR	85
13	MJ	84
14	MFR	85
15	NM	85
16	NA	86
17	PKD	86
18	RP	85
19	RLM	86
20	SDH	85
21	SDJ	85
22	SM	86
23	SP	87
24	TOD	85
25	FJT	84

4. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Matematika

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	85
2	CF	85
3	CPS	84
4	DR	85
5	EMC	85
6	FAF	86
7	HLR	86
8	HAC	85
9	IYP	88
10	JEB	85
11	JKNQ	85
12	KVAR	84
13	MJ	84
14	MFR	85
15	NM	84
16	NA	86
17	PKD	86
18	RP	85
19	RLM	85
20	SDH	85
21	SDJ	85
22	SM	84
23	SP	86
24	TOD	86
25	FJT	85

5. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran IPA

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	85
2	CF	87
3	CPS	85
4	DR	85
5	EMC	97
6	FAF	87
7	HLR	85
8	HAC	85
9	IYP	85
10	JEB	85
11	JKNQ	85
12	KVAR	86
13	MJ	85
14	MFR	85
15	NM	85
16	NA	85
17	PKD	86
18	RP	86
19	RLM	85
20	SDH	85
21	SDJ	87
22	SM	86
23	SP	86
24	TOD	87
25	FJT	85

6. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	85
2	CF	86
3	CPS	85
4	DR	89
5	EMC	85
6	FAF	86
7	HLR	88
8	HAC	88
9	IYP	86
10	JEB	84
11	JKNQ	85
12	KVAR	85
13	MJ	84
14	MFR	85
15	NM	85
16	NA	88
17	PKD	85
18	RP	85
19	RLM	86
20	SDH	85
21	SDJ	85
22	SM	84
23	SP	84
24	TOD	85
25	FJT	84

7. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran SBDP

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	86
2	CF	87
3	CPS	86
4	DR	86
5	EMC	86
6	FAF	87
7	HLR	86
8	HAC	87
9	IYP	87
10	JEB	88
11	JKNQ	85
12	KVAR	84
13	MJ	85
14	MFR	84
15	NM	86
16	NA	85
17	PKD	87
18	RP	84
19	RLM	85
20	SDH	88
21	SDJ	85
22	SM	84
23	SP	86
24	TOD	89
25	FJT	86

8. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran PJOK

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	82
2	CF	86
3	CPS	79
4	DR	83
5	EMC	86
6	FAF	85
7	HLR	89
8	HAC	87
9	IYP	90
10	JEB	84
11	JKNQ	86
12	KVAR	87
13	MJ	85
14	MFR	87
15	NM	85
16	NA	86
17	PKD	86
18	RP	83
19	RLM	83
20	SDH	85
21	SDJ	83
22	SM	84
23	SP	86
24	TOD	88
25	FJT	89

9. Tabel Nilai Rapor Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Nama Siswa	Nilai Rapor
1.	ADN	85
2	CF	89
3	CPS	89
4	DR	86
5	EMC	86
6	FAF	85
7	HLR	84
8	HAC	84
9	IYP	88
10	JEB	88
11	JKNQ	85
12	KVAR	84
13	MJ	86
14	MFR	86
15	NM	88
16	NA	88
17	PKD	85
18	RP	90
19	RLM	84
20	SDH	88
21	SDJ	84
22	SM	89
23	SP	86
24	TOD	83
25	FJT	83

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Foto 1: SDN 001 Labanan Jaya



Foto 2: Pengambilan Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Labanan Jaya



Foto 3: Pengurusan Surat Ijin Meneliti SDN 001 Tanjung Redeb



Foto 4: Pengambilan Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Tanjung Redeb

Lampiran 8. Surat Keterangan Meneliti SDN 001 Labanan Jaya



**PEMERINTAH KABUPATEN BERAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 LABANAN JAYA**

*Jl. Dara Mahkota RT.09 Labanan Jaya Kec. Teluk Bayur Kabupaten Berau
NSS : 101160309009; NPSN : 30404198; Email : sdn001labananjaya@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/116/SDN.001-LBJ/ X /2020

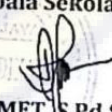
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah SDN 001 Labanan Jaya, menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Erlinda
Nim : 4516103057
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SDN 001 Labanan Jaya Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Terhitung Tanggal 14 sd 20 Oktober 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul “ **Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur**”

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Labanan Jaya, 20 Oktober 2020.
Kepala Sekolah,


SLAMET, S.Pd.SD
NIP. 19640226 198905 1 001

Lampiran 9. Surat Keterangan Meneliti SDN 001 Tanjung Redeb



PEMERINTAH KABUPATEN BERAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 TANJUNG REDEB
Jl. Jend. Gatot Subroto Gang. Muslimin No.17 Rt. 2 Tanjung Redeb Kabupaten Berau
Email : sdn001tanjungredeb@yahoo.co.id Telp. (0554) 2703191

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 422/618/CDP-TR SDN-001/ X /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah SDN 001 Tanjung Redeb, menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Erlinda
 Nim : 4516103057
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SDN 001 Tanjung Redeb Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Terhitung Tanggal 14 sd 20 Oktober 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul “ Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur”

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan semestinya.



RIWAYAT HIDUP



Dewi Erlinda, lahir di Bosso, Sulawesi Selatan pada tanggal 04 Mei 1997. Anak bungsu dari lima bersaudara yang merupakan buah hati pasangan dari Ayahanda Sardi dan Ibunda Rosnita. Penulis mengawali Pendidikan pada tahun 2004 di SDN 017 Berau dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis meneruskan Pendidikan di SMP 2 Berau dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 7 Berau dan tamat pada tahun 2016. Dan penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi Universitas Bosowa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2016.

Berkat rahmat Allah SWT dan iringan do'a dari orang tua, saudara, serta teman-teman seperjuangan, maka perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dan selesai pada tahun 2021 menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar SD Kabupaten Berau Kalimantan Timur".